



Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Sagu Pada Keluarga Pra Sejahtera

Hajeni¹, Marhani², Rasyidah Jalil³, Jusriati⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Palopo

*Corresponding author

E-mail: hajeni@umpalopo.ac.id *

Abstract:

This service aims to provide training and empowerment of a sago-based creative economy to pre-prosperous families in the Malatunrung Village, Palopo City. The method used is training, mentoring, and the formation of business groups. The training was conducted with the aim of increasing the participants' skills and knowledge in processing sago into creative products such as sago brownies. In addition, mentoring and the formation of business groups are also carried out to assist participants in developing their business potential. This service involved 20 participants from pre-prosperous families located in Lorong Tenram, Malatunrung Village. The results of this dedication show that training and empowering a sago-based creative economy can improve participants' skills and knowledge in processing sago into creative products. In addition, the formation of business groups can also assist participants in developing their businesses collectively and sustainably. It is hoped that with this service, participants can improve their standard of living and encourage economic growth and sustainable community development in the Malatunrung Village, Palopo City. It contains issues and focus of service, objectives of service, methods/approaches/strategies of community service, and results of community service.

Keywords: *Training, Creative Economy, pre-prosperous Families, Sago*

Pendahuluan

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah, salah satunya adalah sagu. Sagu merupakan pohon yang tumbuh di hutan-hutan tropis Indonesia dan telah menjadi bahan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia khususnya di Papua dan Maluku. Selain sebagai makanan, sagu juga memiliki potensi sebagai bahan baku industri kreatif, seperti kerajinan tangan, tekstil, dan kertas. Namun, sagu masih belum banyak dimanfaatkan secara optimal dalam pengembangan ekonomi kreatif di Indonesia.

Pada saat ini, pengembangan ekonomi kreatif menjadi salah satu strategi utama pemerintah Indonesia dalam menggerakkan roda perekonomian negara (Aziz & Rosdaniah, 2021). Namun pengembangan ekonomi kreatif tidak dapat terimplementasi tanpa dukungan masyarakat, Lembaga Perguruan Tinggi dan Lembaga Lainnya (Yuniarti et al., 2021). Seiring dengan perkembangan teknologi dan kemajuan informasi, peluang usaha di bidang ekonomi kreatif semakin terbuka lebar dan memberikan potensi untuk menggerakkan perekonomian masyarakat,

terutama pada masyarakat pra-sejahtera. Pada umumnya masyarakat pra-sejahtera, memiliki keterbatasan akses ke modal dan sumber daya, dapat memanfaatkan peluang usaha di bidang ekonomi kreatif sebagai alternatif untuk memperbaiki kondisi ekonomi mereka. Mereka dapat mengembangkan usaha kecil-kecilan yang berbasis pada kreativitas dan inovasi, seperti kerajinan tangan, kuliner, atau seni dan budaya daerah. Dengan memanfaatkan peluang usaha di bidang ekonomi kreatif, masyarakat pra-sejahtera dapat meningkatkan pendapatan mereka dan memperbaiki kualitas hidup mereka secara ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan ekonomi kreatif berbasis sagu agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya.

Namun, dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sagu, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat, seperti kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengolahan sagu menjadi produk yang memiliki nilai tambah yang tinggi. Selain itu, kurangnya modal dan akses pasar yang memadai juga menjadi hambatan dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sagu. Pengembangan ekonomi kreatif berbasis sagu tidak mudah dilakukan. Diperlukan dukungan dan kolaborasi dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga riset, dunia usaha, dan masyarakat setempat. Selain itu, diperlukan pula perhatian pada aspek keberlanjutan lingkungan dan sosial dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sagu.

Oleh karena itu, diperlukan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sagu menjadi produk yang memiliki nilai tambah tinggi. Dengan demikian, diharapkan masyarakat dapat memanfaatkan potensi sagu secara optimal dalam pengembangan ekonomi kreatif dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat salah satunya adalah di Lorong Tentram.

Lorong Tentram adalah salah satu lokasi binaan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (Lazizmu) Kota Palopo yang berada di kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Sulawesi Selatan yang dihuni oleh 19 Kepala Keluarga pra-sejahtera dengan kesehariannya bekerja sebagai penjual somay, pemulung, tukang becak dan kurir. Beberapa kepala keluarga di Lorong tersebut tinggal di hunian yang dibangun di atas tanah yang disewa dari orang lain. Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara dengan pihak RT, maka pengabdian menyimpulkan bahwa perlu dilakukan pelatihan dan pendampingan bagi warga Lorong tentram terutama para ibu rumah tangga sehingga dapat membantu perekonomian keluarga dengan memanfaatkan sumber daya alam yang mudah didapatkan dan dapat bernilai ekonomi tinggi yakni sagu.

Dengan adanya pengabdian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat dalam pengembangan ekonomi kreatif berbasis sagu. Masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka dalam pengolahan sagu, serta memanfaatkan potensi sagu secara optimal dalam pengembangan ekonomi kreatif. Selain itu, diharapkan juga dapat meningkatkan

kesejahteraan ekonomi masyarakat dan mengurangi kemiskinan di daerah tersebut.

Metode

Subjek pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini merupakan Ibu Rumah Tangga warga binaan Lembaga Amil Zakat Infak dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismuh) Kota Palopo yang terletak di Lorong Tentram Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo yang berjumlah 19 Kepala Keluarga. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama Enam bulan, dengan melibatkan beberapa mitra yakni Lazismuh Kota Palopo dan Owner Rumah Kue Kota Palopo sebagai narasumber dalam pelatihan pengolahan sagu menjadi produk bernilai ekonomi tinggi yakni Kue Brownis Sagu. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yakni pelatihan dan pendampingan kepada subjek penelitian. Adapun Tahapan Pengabdian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Hasil

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Lorong Tentram kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Kota Palopo adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan Penyuluhan Untuk Meningkatkan Jiwa Wirausaha

Kegiatan penyuluhan ini merupakan bagian dari kegiatan observasi yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdian. Sebelum dilaksanakan kegiatan pengabdian ini Tim Pengabdian melakukan observasi dan wawancara dengan Ketua RT dan warga yang terletak di Lorong Tentram Kelurahan Malatunrung, Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut ditemukan bahwa Kepala Keluarga yang berjumlah 19 Orang kesehariannya hanya bekerja sebagai penjual somay, pemulung, tukang becak dan kurir. Sebagian dibantu oleh istri menjual eceran di rumah, menjual es buah di pinggir jalan dan menjual pulsa, selebihnya istri hanya fokus mengurus rumah tangga. Melihat realita tersebut, tim pengabdian melakukan kegiatan penyuluhan dengan mengundang salah satu

pengusaha Wanita Halal Network Internasional (HNI) untuk berbagi pengalaman dalam berwirausaha. Kegiatan ini bertujuan untuk membangkitkan semangat berwirausaha bagi Ibu Warga Binaan dalam mendukung perekonomian keluarga.



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Pembentukan Kelompok Usaha

2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Brownis Sagu

Kegiatan Pelatihan Pembuatan Kue Brownis Sagu merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam mengolah sagu menjadi produk kreatif yang memiliki nilai tambah. Dalam kegiatan ini, peserta diajarkan cara membuat **kue brownis sagu** yang enak dan bernutrisi tinggi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan cara partisipatif dan kolaboratif, dimana peserta diajak untuk aktif berpartisipasi dalam seluruh tahapan pelatihan mulai dari persiapan bahan baku, pembuatan adonan, hingga proses pemanggangan. Selain itu, peserta juga diberikan penjelasan tentang manfaat dan potensi sagu sebagai bahan baku produk kreatif. Sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan Tim pengabdian menyiapkan beberapa persiapan yakni: 1) Penentuan tanggal pelaksanaan kegiatan; 2) Berkomunikasi dengan Mitra pengabdian dalam hal ini Lazismuh Kota Palopo dan Owner Rumah Kue; 3) Penyediaan Bahan dan Alat pembuatan kue brownis.

Pelatihan dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo serta melibatkan mitra Owner Rumah Kue Kota Palopo yang telah memiliki pengalaman dalam mengelola usaha sekaligus pembuatan kue Brownis Sagu. Tahapan pelatihan ini meliputi, pembukaan pelatihan, pemaparan materi, praktek pembuatan kue brownis sagu, hingga sesi tanya jawab dan evaluasi. Peserta pelatihan sangat antusias dengan kegiatan yang dilakukan bahkan anak-anak ikut menyaksikan kegiatan tersebut. Suasana kegiatan pelatihan pembuatan kue brownis sagu dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3. Kegiatan Pembukaan



Gambar 4. Pelatihan Pembuatan Kue Brownis

Peserta kegiatan pelatihan pembuatan kue brownis sagu sangat antusias dalam mengikuti kegiatan mulai dari pembukaan sampai pada praktek pembuatan kue brownis sagu. Peserta sangat ditekankan untuk menjaga kualitas produk dengan memilih bahan yang berkualitas sehingga layak untuk di pasarkan secara meluas. Pada kegiatan pelatihan ini, warga tidak hanya diajarkan bagaimana cara membuat kue brownis sagu tetapi mereka juga dibantu dalam membuat desain label dan penggunaan kemasan sehingga menarik masyarakat untuk membeli.



Gambar 5. Kue Brownis Hasil Pelatihan

3. Pendampingan dan Pembentukan Kelompok Usaha

Pendampingan dan Pembentukan Kelompok Usaha adalah tindak lanjut yang dapat dilakukan setelah kegiatan pembuatan kue brownis sagu sebagai upaya untuk membantu peserta pelatihan dalam mengembangkan potensi usaha mereka. Pendampingan adalah proses memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan secara intensif kepada kelompok usaha untuk membantu mereka dalam mengembangkan usaha mereka dengan baik. Pembentukan Kelompok Usaha adalah tindakan untuk menggabungkan sumber daya dan pengalaman dari anggota kelompok dalam rangka membangun dan mengembangkan usaha bersama. Dalam hal ini, kelompok usaha yang dibentuk dapat saling membantu dan mengembangkan potensi usaha mereka dengan cara berkolaborasi dalam mengumpulkan modal, pengadaan bahan baku, produksi, pemasaran, dan pengembangan produk.

Dalam konteks kegiatan pembuatan kue brownis sagu, pendampingan dan pembentukan kelompok usaha dapat membantu para peserta untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan dalam membuat kue brownis sagu dengan kualitas yang baik dan sesuai dengan selera pasar. Selain itu, pendampingan dan pembentukan kelompok usaha juga dapat membantu para peserta dalam mengembangkan strategi pemasaran, manajemen produksi, dan pengembangan produk yang lebih inovatif dan berdaya saing. Dengan pendampingan dan pembentukan kelompok usaha yang tepat, para peserta dapat memperoleh manfaat dari usaha mereka secara ekonomi dan sosial, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan pengembangan masyarakat yang berkelanjutan.



Gambar 6. Kegiatan Pendampingan dan Pembentukan Kelompok Usaha

Diskusi

Pengabdian masyarakat yang dilakukan untuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu di Lorong Tentram Kelurahan Malatunrung Kecamatan Wara Timur Kota Palopo telah menghasilkan beberapa hasil yang positif. Berikut adalah beberapa hasil dari kegiatan pengabdian tersebut:

1. Meningkatnya Keterampilan dan Pengetahuan Masyarakat dalam Membuat Produk Kreatif Berbasis Sagu

Salah satu tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam membuat produk kreatif berbasis sagu. (Marasabessy et al., 2023) mengemukakan bahwa kegiatan pengabdian yang dilakukan telah memberikan pengetahuan kepada masyarakat dalam mengolah sagu sehingga dapat meningkatkan keterampilan masyarakat. Di samping meningkatkan keterampilan masyarakat juga diharapkan meningkatkan jiwa berwirausaha dalam membantu perekonomian keluarga. Hal ini dilakukan dengan memberikan penyuluhan terlebih dahulu kemudian selanjutnya diberikan kegiatan pelatihan kepada masyarakat tentang teknik dan strategi pembuatan produk kreatif berbasis sagu. Dalam kegiatan ini, masyarakat belajar cara membuat produk berbahan sagu, yakni Kue Brownis Sagu.

2. Meningkatnya Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Dengan adanya peningkatan produksi dan kualitas produk sagu serta meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam membuat produk kreatif berbasis sagu, maka dapat dihasilkan produk yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi. Hal ini berdampak pada meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pengabdian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Hamin et al., 2022) bahwa kegiatan pelatihan pengolahan sagu dapat menghasilkan produk yang bernilai ekonomis sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

3. Terbangunnya Jaringan Kerjasama dalam Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Berbasis Sagu

Kegiatan pengabdian juga membantu terbangunnya jaringan kerjasama antara Dosen Universitas Muhammadiyah Palopo selaku Tim Pengabdian, pelaku industri kreatif, dan pemangku kepentingan lainnya dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu. Hal ini dapat memperkuat ekosistem ekonomi kreatif berbasis sagu dan membuka peluang kerjasama yang lebih luas dalam mengembangkan potensi ekonomi kreatif tidak hanya di Kota Palopo namun di seluruh wilayah Indonesia. Tujuan lain dari kegiatan pengabdian ini adalah terbangunnya jaringan sosial atau Kerjasama dalam pemberdayaan ekonomi kreatif. Dengan adanya partisipasi akan mendorong terjadinya sosialisasi/ kerja sama yang dapat menimbulkan respons bagi mereka yang berada di posisi lemah agar dapat menimbulkan perubahan dan motivasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. (Aini et al., 2021)

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu telah menghasilkan beberapa hasil yang positif. Diantaranya adalah meningkatnya produksi dan kualitas produk sagu, meningkatnya keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam membuat produk kreatif berbasis sagu, meningkatnya pendapatan ekonomi masyarakat, dan terbangunnya jaringan kerjasama dalam pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu. Hal ini membuktikan bahwa upaya pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis sagu dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat.

Pengakuan

Terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Terima kasih Kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palopo, Lembaga Amil Zakat Infaq dan Sedekah Muhammadiyah (Lazismuh) Kota Palopo, yang telah memfasilitasi tim pengabdian untuk melakukan pengabdian, selanjutnya terima kasih pula kami ucapkan kepada Owner Rumah Kue Kota Palopo yang telah bersedia menjadi narasumber dalam kegiatan pengabdian ini, Kepada ketua RW/RT Lorong Tentram dan Lurah Malatunrung yang telah memberi kami kesempatan untuk melakukan pengabdian di lokasi tersebut, dan teristimewa bagi warga binaan di Lorong Tentram yang telah bersedia menjadi peserta pengabdian. Semoga apa yang telah didapatkan dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan manfaat bagi diri dan keluarga serta seluruh masyarakat Kelurahan Malatunrung.

Daftar Referensi

- Aini, D. N., Wahyuningtyas, N., & Kurniawan, B. (2021). Modal sosial pemberdayaan perempuan UMKM Batik Tulis Pinang Desa Capang Kecamatan Purwodadi Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(12), 1344–1353. <https://doi.org/10.17977/um063v1i122021p1344-1353>
- Azizs, A., & Rosdaniah, R. (2021). Strategi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Berbasis Ekonomi Kreatif Pengolahan Kopi Kabupaten Aceh Tengah. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 6(1), 95–101.
- Hamin, D. I., Umar, Z. A., Rupu, F. R. A., Revansyach, D., & Gorontalo, N. K. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengelolaan Limbah Sagu Menjadi Produk Yang Bernilai Ekonomis*. 02 (November).
- Marasabessy, S., Hehamahua, H., Kolengsusu, H., Umi, C. D., Manajemen, P. S., Ekonomi, F., Ambon, U. D., Studi, P., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Iqra, U., Studi, P., Matematika, P., Ambon, D., Pattimura, U., Halal, S., & Mikro, U. (2023). *Penguatan Umkm Berbasis Sagu Sebagai Produk*. 6, 1–6.
- Yuniarti, T., Salmah, E., Astuti, E., Agustina, E., & Artikel, I. (2021). Penyuluhan Manajemen Usaha Pada Kelompok Usaha Bersama (Kube) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat Prasejahtera Di Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Sangkabira*, 2(1), 129–141. <https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v2i1.91>